

PEMAHAMAN MATA PELAJARAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KARAKTER KEMANDIRIAN SISWA

Oleh : **Ansharullah, Berliani Lubis**

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email: ansharullah@uin-suska.ac.id.

Abstrak

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara pemahaman siswa tentang materi sikap dan perilaku kerja prestatif pada mata pelajaran kewirausahaan terhadap kemandirian siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Dumai. Metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode random sampling serta menggunakan rumus *Taro Yamane*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Dumai yang berjumlah 299 orang dengan jumlah sampel sebanyak 75 orang. Pengumpulan data diambil melalui tes, angket dan dokumentasi. Hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemahaman siswa pada mata pelajaran kewirausahaan terhadap kemandirian siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Dumai, dengan kontribusi pemahaman siswa pada mata pelajaran kewirausahaan terhadap kemandirian siswa adalah $0,386 \times 100\% = 38,6\%$, sedangkan $61,4\%$ ($100\% - 38,6\%$) dipengaruhi oleh faktor lain. Di mana $r_o = 0,621$, lebih besar dari r_t (tabel) pada taraf signifikan 5% maupun 1% yaitu $0,232 < 0,621 > 0,302$.

Kata Kunci : Pemahaman, kemandirian dan kewirausaha

Abstract

The purpose of this study was to determine whether there was a significant effect between students' understanding of behavioral material and work performance on entrepreneurship subjects on the independence of students in SMK N 1 Dumai. Descriptive qualitative research method and random sampling technique as well as by using the Taro Yamane formula. The population in this study were students of class X in the State Vocational High School 1 Dumai that are 299 people with a total sample of 75 people. The data collection was taken through tests, questionnaires and documentation.

From the results of this study it can be concluded that there is a significant influence on students' understanding of entrepreneurship subjects on the independence of students in the State Vocational High School 1 Dumai, with the contribution of students' understanding of entrepreneurship subjects to student independence is $0.386 \times 100\% = 38.6\%$, while 61.4% ($100\% - 38.6\%$) is influenced by other factors. Where $r_o = 0.621$, is greater than r_t (table) at a significant level of 5% and 1% is $0.232 < 0.621 > 0.302$.

Keywords: Understanding, independence and entrepreneurship

[Type text]

PENDAHULUAN

Kemandirian adalah suatu sikap individu yang diperoleh secara kumulatif selama perkembangan, dimana individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi lingkungan, sehingga individu pada akhirnya akan mampu berfikir dan bertindak sendiri.¹ Kemandirian merupakan suatu prinsip yang sangat penting yang diharapkan dimiliki oleh setiap orang dalam menjalani kehidupannya. Seorang yang mandiri pasti akan berusaha untuk mengerjakan segala sesuatu berdasarkan kekuatan dan kemampuannya sendiri tanpa memikirkan pertolongan orang lain terlebih dahulu.

Kemandirian itu sendiri salah satunya juga dipengaruhi oleh sistem pendidikan di sekolah.² Dimana dari proses pembelajaran di sekolah, ketika seorang siswa belajar telah memahami suatu materi dari mata pelajaran maka diharapkan perubahan tidak hanya terjadi pada pemahamannya saja, tetapi juga pada sikap dan tingkah lakunya.

Pemahaman merupakan tingkat kemampuan yang diharapkan siswa mampu untuk mengerti/memahami tentang arti/konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Siswa tidak hanya hafal secara verbalitas saja, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan. Dimana bahan pelajaran merupakan bahan yang

baginya harus dimengerti kemudian diintensifkan dengan perbuatan. Seperti yang dikatakan oleh Sofan Amri bahwa pembelajaran tidak sebatas pada belajar tentang dan belajar tetapi juga bagaimana belajar menjadi.³

Pemahaman yang kuat akan tinggal lama dan melekat dalam pemikiran. Begitu pula dengan mata pelajaran kewirausahaan dibutuhkan pemahaman yang benar-benar dikuasai oleh siswa sehingga apa yang telah ia pahami tersebut dapat memberikan pengaruh terhadap dirinya, salah satunya kemandirian.

Mata pelajaran kewirausahaan, dipelajari oleh semua jurusan mulai dari kelas X – XII di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Dumai. Siswa yang telah mengikuti pembelajaran kewirausahaan akan memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang mata pelajaran kewirausahaan tersebut, sehingga pemahaman siswa pada mata pelajaran kewirausahaan akan mampu merangsang pemikirannya dan akan dapat meningkatkan kemandiriannya.

Masalah Penelitian

¹ Zainun Mu'tadin, 2002, <http://Psikologi-Perkembangan>. 21 Desember 2013.

² Mohammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2008), h. 118.

³Sofan Amri, dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), h. 63.

Adapun masalah penelitian ini adalah apakah ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pemahaman mata pelajaran kewirausahaan pada materi sikap dan perilaku kerja prestatif terhadap kemandirian siswa di SMK N 1 Dumai?

Tujuan Penelitian

Mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pemahaman mata pelajaran kewirausahaan pada materi sikap dan perilaku kerja prestatif terhadap kemandirian siswa di SMK N 1 Dumai.

Landasan Teori

Kata *kemandirian* berasal dari kata “diri”, maka pembahasan mengenai kemandirian tidak bisa lepas dari pembahasan tentang perkembangan diri itu sendiri.⁴ Menurut *Erikson*⁵, kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses mencari identitas ego, yaitu merupakan perkembangan kearah individualitas yang mantap dan berdiri sendiri.

Kemandirian biasanya ditandai dengan kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatif dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, dan membuat keputusan-keputusan sendiri serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain. Pendapat lain yang

serupa juga disampaikan Kartini dan Dali yang juga dikutip oleh Zainal Arifin⁶ yang mengatakan bahwa kemandirian adalah hasrat untuk mengerjakan segala sesuatu bagi diri sendiri.

Kemandirian dibagi dalam tiga bentuk. Menurut *Steiberg*⁷ dalam Desmita, membedakan karakteristik kemandirian itu atas tiga bentuk, yaitu kemandirian emosional (*emotional autonomy*), kemandirian tingkah laku (*behavioral autonomy*), dan kemandirian nilai (*value autonomy*), yaitu :

- 1) Kemandirian emosional, yakni aspek kemandirian yang menyatakan perubahan kedekatan hubungan emosional antar individu, seperti hubungan emosional siswa dengan guru atau dengan orang tuangnya.
- 2) Kemandirian tingkah laku, yakni suatu kemampuan untuk membuat keputusan-keputusan tanpa tergantung pada orang lain dan melakukannya secara bertanggung jawab. Mandiri dalam tingkah laku berarti bebas untuk bertindak atau berbuat sendiri tanpa bergantung pada orang lain.
- 3) Kemandirian nilai, yakni kemampuan memaknai seperangkat prinsip tentang benar dan salah, tentang apa yang penting dan apa yang tidak penting. Kemandirian ini sesungguhnya mengarah kepada suatu pengertian mengenai kemampuan seseorang dalam mengambil sebuah

⁴ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 109.

⁵ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 186.

⁶ Zainal Arifin, <http://Kemandirian.htm>. Akses 10 Januari 2014.

⁷ Desmita, *Loc. Cit.*

keputusan dan menetapkan sebuah pilihan dengan berpegang atas dasar prinsip-prinsip individual yang dimilikinya dari pada mengambil prinsip-prinsip orang lain.

Kemandirian siswa dalam belajar menurut Subliyanto⁸ adalah aktivitas belajar yang didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri, tanpa bantuan orang lain serta mampu mempertanggungjawabkan tindakannya. Siswa dikatakan telah mandiri dalam belajar apabila ia telah mampu melakukan tugas belajar tanpa ketergantungan dengan orang lain.

Proses pembelajaran harus dapat memupuk kemandirian disamping kerjasama.⁹ Artinya guru juga dituntut mampu menyediakan pengalaman belajar yang memungkinkan siswa dapat mandiri dan bekerja sama dengan orang lain. Adapun ciri-ciri kemandirian yang harus dimiliki oleh seseorang meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Memiliki pandangan hidup sebagai suatu keseluruhan
- 2) Cenderung bersikap realistik dan objektif terhadap diri sendiri maupun orang lain
- 3) Peduli terhadap pemahaman abstrak, seperti keadilan sosial
- 4) Mampu mengintegrasikan nilai-nilai yang bertentangan
- 5) Toleran terhadap *ambiguities*

- 6) Peduli akan pemenuhan diri (*self-fulfilment*)
- 7) Ada keberanian untuk menyelesaikan konflik internal
- 8) Responsif terhadap kemandirian orang lain
- 9) Sadar akan adanya saling ketergantungan dengan orang lain
- 10) Mampu mengekspresikan perasaan dengan keyakinan dan keceriaan.¹⁰

Hal yang serupa juga dikatakan oleh Antonius¹¹, tentang ciri-ciri kemandirian, yang meliputi:

- 1) Selalu berorientasi pada kualitas dan prestasi
- 2) Mewujudkan aktualisasi dirinya dengan kerja keras dan memfokuskan diri
- 3) Memberikan sikap dan tindakan terbaik terhadap apa yang sedang dilakukan
- 4) Bersinergi untuk berkontribusi dalam mencapai tujuan
- 5) Berorientasi pada tujuan-akhir dengan memperhatikan proses.

Chabib Thoha¹², membagi ciri kemandirian siswa dalam belajar ada delapan jenis, yaitu:

- 1) Mampu berfikir secara kritis, kreatif dan inovatif
- 2) Tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain
- 3) Tidak lari atau menghindari masalah

⁸ Subliyanto. <http://Kemandirian.belajar.html>. akses 10 Januari 2014

⁹ Wina Sanjana, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 33.

¹⁰ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Op. Cit.*, h. 116.

¹¹ Fatimah. E, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), h. 145.

¹² Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), h. 123.

- 4) Memecahkan masalah dengan berfikir secara mendalam
- 5) Apabila menjumpai masalah dipecahkan sendiri tanpa meminta bantuan orang lain
- 6) Tidak merasa rendah diri apabila harus berbeda dengan orang lain
- 7) Berusaha bekerja dengan penuh ketekunan dan kedisiplinan
- 8) Bertanggung jawab atas tindakannya sendiri.

Perkembangan kemandirian dipengaruhi oleh berbagai stimulasi yang datang dari lingkungannya, selain potensi yang telah dimiliki sejak lahir sebagai keturunan dari orang tuanya. Ada sejumlah faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian seseorang, yaitu sebagai berikut:

- 1) Gen atau keturunan orang tua
- 2) Pola asuh orang tua
- 3) Sistem pendidikan di sekolah
- 4) Sistem kehidupan di masyarakat.¹³

Menurut *Benyamin S. Bloom* dalam *Djaali*, pemahaman adalah kemampuan untuk menginterpretasi atau mengulang informasi dengan menggunakan bahasa sendiri.¹⁴ Hal senada juga disampaikan *Anas Sudijono*, bahwa pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.¹⁵

¹³ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Op Cit*, h. 118.

¹⁴ *Djaali, Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 77.

¹⁵ *Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996)

Pemahaman termasuk pada *cognitif domain*. *Cognitif domain* memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Mampu menerjemahkan
- 2) Mampu mendeskripsikan dan menafsirkan secara verbal
- 3) Pemahaman ekstrapolasi
- 4) Mampu membuat estimasi¹⁶.

Pemahaman termasuk dalam ranah kognitif pembelajaran, yang terdiri dari 6 jenis perilaku yaitu:¹⁷

- 1) Pengetahuan, mencakup kemampuan ingatan tentang hal-hal yang telah dipelajari dan tersimpan didalam ingatan. Pengetahuan tersebut berkenaan dengan fakta, peristiwa, teori, prinsip dan metode.
- 2) Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap sari dan makna hal-hal yang dipelajari.
- 3) Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode, kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru.
- 4) Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik.
- 5) Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru misalnya tampak dalam kemampuan menyusun suatu program kerja.

¹⁶ M. Chabib Thoaha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1991), h. 28.

¹⁷ *Aunurrahman, Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta cet. 3, 2009), h. 49.

- 6) Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu.

Pemahaman merupakan suatu kemampuan siswa untuk mengerti atau memahami tentang arti, konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya. Adapun cara mengukur pemahaman siswa dapat dilakukan dengan menggunakan tes. Seperti yang disampaikan Abdul Majid¹⁸, bahwa tujuan penggunaan tes yaitu:

- a) Mendiagnosa siswa (kekuatan dan kelemahan)
- b) Menilai kemampuan siswa (keterampilan dan pengetahuan atau pemahaman)
- c) Memberikan bukti atas kemampuan yang telah dicapai
- d) Menyeleksi kemampuan siswa, baik secara individu maupun kelompok
- e) Monitoring standar pendidikan.

Pemahaman dapat dibagi menjadi tiga, yaitu:¹⁹

- 1) Menerjemahkan

Pengertian menerjemahkan di sini bukan saja pengalihan dari bahasa yang satu ke bahasa yang lain, tetapi dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi suatu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya.

- 2) Menginterpretasi/menafsirkan

Menginterpretasi ini lebih luas dari pada menerjemahkan. Menginterpretasi adalah

kemampuan untuk mengenal dan memahami ide utama suatu komunikasi.

- 3) Mengekstrapolasi

Mengekstrapolasi sedikit berbeda dengan menerjemahkan dan menafsirkan, ia menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi yaitu dengan ekstrapolasi diharapkan seseorang mampu melihat dibalik yang tertulis, dapat membantu ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi masalahnya.

Pengukuran tingkat pemahaman siswa di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan, dimana terdapat mata pelajaran kewirausahaan demi menyiapkan lulusan yang siap kerja dan siap terjun ke masyarakat. Berdasarkan teori Bandura²⁰, yang mengatakan bahwa perilaku seseorang dapat bergerak dari pemahaman atau pengetahuan yang ia miliki. Maka siswa akan memiliki sikap dan hasrat yang kuat untuk maju dan sukses dalam segala aspek seperti memiliki hasrat yang kuat dalam kegiatan belajar, mandiri dan tidak bergantung pada orang lain pada saat mengerjakan tugas.

Sikap dan perilaku siswa yang diharapkan setelah mempelajari mata pelajaran kewirausahaan tersebut juga tertuang dalam tujuan dari pembelajaran materi sikap dan perilaku kerja prestatif tersebut yang dapat dilihat melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam RPP ini terdapat beberapa indikator tentang materi sikap dan perilaku kerja prestatif, dimana

¹⁸ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 345.

¹⁹ *Ibid*, h. 107.

²⁰ Djaali, *Op Cit*, h. 93.

indikator tersebut dikembangkan dari Kompetensi Dasar (KD). Adapun indikator pada materi ini adalah:

1. Menjelaskan pengertian sikap dan perilaku kerja prestatif.
2. Menjelaskan ciri-ciri sikap dan perilaku kerja prestatif.
3. Mengidentifikasi karakteristik wirausahawan berdasarkan perilaku kerja prestatif.
4. Menerapkan pola kerja prestatif dalam kehidupan.²¹

Adapun ciri-ciri seseorang yang memiliki sikap dan perilaku kerja prestatif, antara lain:

- 1) Memiliki mimpi dan berfikir ke depan
- 2) Memiliki hasrat yang kuat untuk maju
- 3) Memiliki semangat juang yang tinggi
- 4) Berubah dan berkembang
- 5) Memiliki target dan tujuan (*goal*)
- 6) Mau belajar dari masalah untuk diambil sisi positifnya sebagai pengalaman
- 7) Tidak cepat puas diri dan perfeksionis
- 8) Memiliki kreativitas
- 9) Memiliki tolak ukur dalam mengevaluasi kinerjanya (barometer)
- 10) Tekun dan ulet
- 11) Memiliki keberanian (tidak takut gagal)
- 12) Tidak mudah terpengaruh dan dipengaruhi orang lain.²²

Pola kerja prestatif merupakan *the core process of entrepreneurial skill* atau proses inti dari keterampilan (keahlian)

kewirausahaan. Hal ini karena pola kerja prestatif mencakup pola kerja atau aspek-aspek yang bersinergi yang dibutuhkan seorang wirausaha untuk mencapai kesuksesan. Pola kerja prestatif terdiri dari bekerja keras, bekerja cerdas, dan berkarakter positif. Hal tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:²³

1) Pola Kerja Keras

Pola kerja keras diperlukan dalam sikap dan perilaku kerja prestatif. Ciri-ciri pola kerja keras, antara lain:

- a) Mempunyai semangat dan gairah yang tinggi
- b) Tidak kenal menyerah dan pantang mundur
- c) Terus berjuang dan memiliki determinasi (ketetapan hati) yang tinggi
- d) Tidak takut gagal
- e) Mencintai pekerjaan.²⁴

Pola kerja keras merupakan awal dari pola kerja prestatif. Setiap orang yang terus bekerja, bekerja, dan bekerja tetapi tidak ada kemajuan karena ia hanya bekerja dengan keras tanpa aspek dan unsur strateginya sebagai motor penggerak untuk membuat perubahan kemajuan dan perkembangan yang berarti.

2) Pola Kerja Cerdas

Banyak orang yang belum dapat meraih kesuksesan, diantaranya karena mereka bekerja dengan keras tetapi tidak bekerja

²¹ Imron, 2013, *RPP*.

²² *Ibid*, h. 50.

²³ Hendro, *Loc. Cit.*

²⁴ *Ibid*, h.51.

dengan cerdas, sehingga usaha mereka jalan ditempat. Ciri-ciri pola kerja cerdas, antara lain:

- a) Kuat dalam perencanaan dan unsur strategi dalam bertindak
- b) Ada tujuan yang jelas dan tahapan-tahapannya (peta kerja)
- c) Selalu mengukur kinerjanya (standar kerja tinggi)
- d) Kreatif dan inovatif sebagai kunci utamanya
- e) Melihat dan mencari sisi positif dari masalah yang terjadi (dihadapinya)
- f) Menggunakan acuan belajar dari masalah (*problem based learning*) sebagai pola pembelajaran.²⁵

3) Pola Kerja Berkarakter Positif

Berkarakter positif adalah pondasi keberhasilan dari sikap dan perilaku kerja prestatif. Ciri pola kerja berkarakter positif, antara lain:²⁶

- a) Memiliki sikap positif dalam memandang berbagai hal
- b) Memiliki disiplin yang tinggi dan mandiri dalam mengerjakan tugas dan bekerja
- c) Memiliki komitmen kuat terhadap dirinya dan janji yang ia ungkapkan (terhadap mimpinya)
- d) Religious
- e) Siap menerima kritik dan saran dari orang lain

- f) Tidak iri hati atau dengki ketika melihat kesuksesan orang lain, tetapi menjadi termotivasi untuk mengalahkannya
- g) Tidak egois dengan orang lain, karena memberi itu merupakan kebahagiaan
- h) Memiliki sikap mawas diri dan tidak emosional
- i) Ikhlas dalam bekerja

Sikap dan perilaku kerja prestatif itu dapat dilatih dengan cara sebagai berikut:²⁷

- 1) Mulai belajar mengatasi rasa takut akan gagal dan takut akan rasa malu bila melakukan kesalahan. Berfikir untuk memperbaiki agar kedepannya lebih baik lagi. Contoh: bila mendapat masalah atau soal yang tidak mengerti, maka teruslah mencoba untuk mengerjakannya.
- 2) Berfikir bahwa masalah itu bukan sebagai beban atau kesulitan yang harus dihindari, melainkan sebagai suatu hal yang harus diselesaikan.
- 3) Mengasah pola pikir kreatif dengan konsep. Setiap masalah pasti ada jalan keluarnya.
- 4) Menetapkan target disetiap hal, baik yang berhubungan dengan pekerjaan atau pelajaran.
- 5) Melatih konsentrasi dengan cara meneliti secara detail mengenai hal-hal menarik dari apa yang dilihat.

METODE PENELITIAN

²⁵ *Ibid*, h. 51.

²⁶ *Ibid*, h.52.

²⁷ *Ibid*, h. 53.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa, sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah pengaruh pemahaman mata pelajaran kewirausahaan terhadap kemandirian siswa. Populasi adalah seluruh siswa kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Dumai yang berjumlah 299 siswa. Sedangkan sampel sebanyak 75 orang, yang didapat dengan menggunakan rumus *Taro Yamane*.²⁸

Perhitungan tingkat pengaruh yang signifikan antara tingkat pemahaman mata pelajaran kewirausahaan terhadap kemandirian siswa, maka data akan diolah dan dianalisa menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan teknik analisa regresi linier sederhana dengan metode kuadrat kecil. Data yang telah diberi kategori kemudian dimasukkan ke dalam rumus regresi sederhana, dengan rumus:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} : Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a : Harga konstan

b : Koefisien regresi

X : Nilai variabel independen.²⁹

Harga a dan b dapat dicari dengan rumus berikut:³⁰

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Selanjutnya, untuk menganalisis variabel X yang merupakan data interval dan variabel Y yang merupakan data ordinal, maka data variabel Y terlebih dahulu dirubah menjadi data interval dengan rumus :

$$T_i = 50 + 10 \frac{(X_i - \bar{X})}{SD}$$

Keterangan :

X_i = Variabel data ordinal

\bar{X} = Mean (rata-rata)

SD = Standar Deviasi

Setelah kedua data sama-sama interval, maka untuk mencari pengaruh yang signifikan antara pemahaman siswa tentang materi sikap dan perilaku kerja prestatif pada mata pelajaran kewirausahaan dengan kemandirian siswa digunakan rumus r Product Moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Bandingkan r_o (r observasi) atau r hitung dengan r_t (r tabel) dengan ketentuan :

1. Jika $r_o \geq r_t$ maka H_a diterima, H_o ditolak.
2. Jika $r_o < r_t$ maka H_o diterima, H_a ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data mengenai pemahaman siswa yang didapat melalui tes yang dianalisis menggunakan aplikasi SPSS 16.0. Hasil outputnya adalah sebagai berikut:

²⁸ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2011),h. 65.

²⁹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 261.

³⁰ Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 160.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pemahaman	75	50	90	68.13	9.292
Valid N (listwise)	75				

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai terendah dari hasil tes pemahaman siswa adalah 50, nilai tertinggi yang didapat siswa adalah 90, rata-rata nilai siswa (mean) adalah 68,13 dan standar deviasi (SD) adalah 9,292. Selanjutnya, data mengenai kemandirian siswa yang didapat melalui angket yang hasil outputnya adalah sebagai berikut:

terhadap kemandirian siswa dapat diketahui menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan metode kuadrat terkecil. Pengujian persyaratan analisis menunjukkan bahwa skor setiap variabel penelitian telah memenuhi persyaratan untuk dipakai dalam pengujian statistik lebih lanjut. Langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis data yaitu:

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kemandirian	75	55	88	71.53	8.519
Valid N (listwise)	75				

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai terendah dari hasil angket kemandirian siswa adalah 55, nilai tertinggi yang didapat siswa adalah 88, rata-rata nilai siswa (mean) adalah 71,53 dan standar deviasi (SD) adalah 8,519.

a. Mengubah Data Ordinal Menjadi Interval

Data tentang kemandirian siswa yang didapat dari angket merupakan data ordinal, yang selanjutnya akan diubah menjadi data interval, agar data dapat dianalisis dengan regresi linier sederhana. Adapun untuk mengubah data ordinal ke data interval dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Analisis Pengaruh Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Kewirausahaan terhadap Kemandirian Siswa

Analisis pengaruh pemahaman siswa tentang materi sikap dan perilaku kerja prestatif pada mata pelajaran kewirausahaan

$$T_i = 50 + 10 \frac{x_i - \bar{X}}{SD}$$

Dimana :

$$T_i = 50 + 10 \frac{(X_i - \bar{X})}{SD}$$

$$T_i = 50 + 10 \frac{(81 - 71,53)}{8,519}$$

$$T_i = 61,12 = 61$$

b. Uji Linieritas

Hipotesis yang diuji adalah:

H_a : Distribusi data yang diteliti mengikuti bentuk yang linier

H_0 : Distribusi data yang diteliti tidak mengikuti bentuk yang linier

Dasar pengambilan keputusan :

Jika probabilitas $> 0,05$ H_0 diterima

Jika probabilitas $< 0,05$ H_0 ditolak

Berdasarkan hasil perhitungan uji linieritas diperoleh F hitung = 45,830 dengan tingkat probabilitas 0,000. Oleh karena probabilitas $0,000 < 0,005$ maka H_0 ditolak, berarti data yang diteliti mengikuti bentuk yang linier. Dengan demikian model regresi dapat dipakai untuk meramalkan hubungan pemahaman siswa tentang materi sikap dan perilaku kerja prestatif pada mata pelajaran kewirausahaan terhadap kemandirian siswa..

c. Persamaan Regresi

Persamaan regresi didapat dari nilai koefisien-koefisien regresinya. Dari hasil perhitungan koefisien-koefisien regresi dapat dilihat pada tabel berikut

$$Y = a + bX$$

$$Y = 4,508 + 0,668X$$

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas diperoleh persamaan regresi linier yaitu $Y = 4,508 + 0,668X$. Artinya setiap terjadi penambahan satu-satuan pada variabel X (pemahaman siswa tentang materi sikap dan perilaku kerja prestatif pada mata pelajaran kewirausahaan), maka terjadi kenaikan pada variabel Y (kemandirian siswa) sebesar 0,668.

d. Pengujian Hipotesa

Hipotesis yang diuji adalah :

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara pemahaman materi sikap dan perilaku kerja prestatif pada mata pelajaran kewirausahaan terhadap kemandirian siswa SMK Negeri 1 Dumai.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pemahaman materi sikap dan perilaku kerja prestatif pada mata pelajaran kewirausahaan terhadap kemandirian siswa SMK Negeri 1 Dumai.

Selanjutnya untuk memperoleh nilai r atau korelasi antara variabel X (pemahaman siswa tentang materi sikap dan perilaku kerja prestatif pada mata pelajaran kewirausahaan) dengan variabel Y (kemandirian siswa) dapat dilihat pada tabel berikut.

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai r (*Pearson Correlation*) 0,621 dengan tingkat probabilitas 0,000. Oleh karena probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pemahaman siswa tentang materi sikap dan

perilaku kerja prestatif pada mata pelajaran kewirausahaan terhadap kemandirian siswa SMK Negeri 1 Dumai.

Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui :

$$Df = N - nr$$

$$Df = 75 - 2 = 73$$

Kemudian berkonsultasi pada r tabel dengan $Df = 73$ (karena pada r tabel $Df = 73$ tidak ada, maka dapat dilihat yang mendekati yaitu $Df = 70$) pada taraf signifikan 5% dan 1% diperoleh :

$$r \text{ tabel pada taraf signifikan } 5\% = 0,232$$

$$r \text{ tabel pada taraf signifikan } 1\% = 0,302$$

dengan membandingkan r hitung dan r tabel maka diperoleh :

1) $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ pada taraf signifikan 5%, yaitu $0,621 > 0,232$, maka H_a diterima, H_0 ditolak.

2) $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ pada taraf signifikan 1%, yaitu $0,621 > 0,302$, maka H_a diterima, H_0 ditolak.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pemahaman siswa tentang materi sikap dan perilaku kerja prestatif pada mata pelajaran kewirausahaan terhadap kemandirian siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Dumai, hal ini dikarenakan r_{xy} , $0,232 < 0,621 > 0,302$, lebih besar dari pada r_t pada taraf signifikan 5% maupun 1% dengan demikian maka H_a diterima.

2. $Y = 4,508 + 0,668X$, menunjukkan bahwa setiap ada penambahan nilai pemahaman siswa sebanyak 1 maka akan menaikkan nilai dari kemandirian siswa sebesar 0,668.
3. Variabel pemahaman siswa hanya mampu menjelaskan sebesar 38,6% terhadap kemandirian siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Dumai, sedangkan selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain seperti pola asuh orang tua, sistem kehidupan di masyarakat dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Anas Sudjiono. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. 1996. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta cet. 3.
- Armiati. 2011. *Jurnal: Strategi Mewujudkan Sekolah Kejuruan Berbasis Kewirausahaan dalam peningkatan Kemandirian dan Kreatifitas Siswa Melalui Koperasi sekolah*, TINGKAP Vol. VII No. 2.
- Chabib Thoha. 1991. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daryanto. 2008. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud RI. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Desmita. 2011. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Djaali. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fatimah E. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hartono. 2010. *Statistik Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hendro. 2010. *Kewirausahaan SMK dan MAK Kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- Mohammad Ali. 2008. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Mohammad Ali dan Mohammad Asrori. 2009. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ngalim Purwanto, 1992. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Rosdakarya.
- Riduwan. 2011. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- _____. 2011. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung: Alfabeta
- Subliyanto.blogspotcom/2011/05/kemandiria
n-belajar.html. akses 10 Januari 2014
- Sofan Amri, dkk. 2011. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, 2010. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.

- _____. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka.
- Syamsu Yusuf dan Nani Sugandhi. 2011. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wina Sanjana. 2011. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.
- Zainun Mu'tadin, 2002, <http://Psikologi-Perkembangan>. 21 Desember 2013